

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Observasi pembelajaran menyimak cerita di SD Negeri 2 Jonggrangan dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013. Observasi awal ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa tentang pembelajaran menyimak cerita siswa kelas V. Penelitian ini diawali dengan pengamatan peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak cerita siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil kemampuan menyimak cerita siswa sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa asyik dengan permainannya sendiri bahkan ada yang bercanda dengan siswa lain, sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar para siswa. Media dan metode pengajaran yang diterapkan guru juga masih monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Konsentrasi dan pemahaman siswa dalam menyimak cerita pun masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang menjawab atau pun memberikan respon saat guru menanyakan tentang cerita yang telah dibacakan oleh guru, dan juga kesulitan siswa saat diminta untuk menceritakan kembali

cerita yang sudah mereka dengarkan. Selanjutnya, pada tanggal 3 April 2013, peneliti melakukan pengambilan data awal sebagai gambaran keterampilan menyimak cerita sebelum dilakukan tindakan. Dari 17 siswa yang tercatat di kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan, semua mengikuti tes pratindakan.

Pada saat proses pembelajaran siswa yang bertanya pada guru sebanyak 3 siswa, yang berani menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 3 siswa, dan yang berani menceritakan kembali cerita yang disimak sebanyak 1 siswa. Hasil tes pratindakan yang diperoleh dalam pembelajaran menyimak cerita siswa kelas V di SD Negeri 2 Jonggrangan, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Perolehan Tes Keterampilan Menyimak Cerita Pratindakan

No.	Nilai	Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
1.	25		1
2.	75	1	
3.	40		1
4.	25		1
5.	60		1
6.	60		1
7.	35		1
8.	50		1
9.	50		1
10.	80	1	
11.	75	1	
12.	50		1
13.	50		1
14.	75	1	
15.	75	1	
16.	75	1	
17.	70		1
Jumlah	970	6	11
Rata-rata	57.06		

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel tersebut tampak bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa sebesar 57,1. Nilai yang didapat masih dibawah batas KKM untuk keterampilan menyimak cerita siswa yakni sebesar 71.

Hasil yang diperoleh dalam pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pencapaian KKM Keterampilan Menyimak Cerita Pada Pratindakan

Pencapaian KKM			
Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
6	35,3	11	64,7

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel tersebut bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 35,3% dan sisa siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 64,7%.

Dengan berbekal data awal hasil keterampilan menyimak cerita siswa dari tes pratindakan dan observasi terhadap proses pembelajaran menyimak cerita, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak cerita dapat mengikuti pembelajaran menyimak cerita secara optimal. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dapat mencapainya di hari selanjutnya.

2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Menggunakan Media Film Animasi

Setelah diadakan observasi dan pengambilan data awal hasil tes pratindakan, maka guru dan peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang setiap pertemuan mempunyai waktu alokasi 105 menit. Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester II pada materi cerita anak. Penelitian siklus I dimulai pada tanggal 8 – 10 April 2013 yang kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang berlangsung pada tanggal 13 – 15 April 2013.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pendapat Kemmis dan Taggart (Zainal Aqib, 2006 : 22-23) bahwa di dalam penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Setelah peneliti datang ke sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran serta hasil kemampuan menyimak cerita siswa, peneliti bekerja sama dengan guru kelas V untuk mengatasi permasalahan terkait dengan pembelajaran menyimak cerita. Peneliti dan guru bersama-sama menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang dihadapi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah peneliti dan guru mempunyai persepsi yang sama terhadap pembelajaran

menyimak cerita, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan pembelajaran menyimak cerita dan sepakat untuk menggunakan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita. Hasil dari perencanaan siklus I sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu pada hari Senin dan Rabu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas V di SD Negeri 2 Jonggrangan.
- b) Menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V melalui media film animasi dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru. RPP ini berguna sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c) Setelah membuat RPP, maka peneliti menyiapkan sarana dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan.
- d) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas.
- e) Menyusun soal *post test* untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita siswa. Soal *post test* disusun peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru kelas. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari siklus I ini adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-

perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru kelas dengan dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

- a) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.35 WIB hingga pukul 08.45 WIB pada materi cerita pendek anak.

Deskripsi kegiatan awal:

Sebelum bel masuk, peneliti mempersiapkan perlengkapan seperti laptop, LCD, dan speaker yang akan digunakan untuk menampilkan media film animasi. Setelah bel masuk, guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam. Seorang siswa menyiapkan teman-temannya untuk berdo'a. Setelah itu, guru mempresensi siswanya. Kemudian pada kegiatan awal ini, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswanya, "Anak-anak apakah suka membaca cerita atau menonton film?" Semua siswa menjawab dengan lantang. Selain itu, dalam apersepsi, guru juga melakukan tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran.

Deskripsi kegiatan inti:

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan menjelaskan tentang macam-macam cerita anak beserta unsur-unsur intrinsik yang ada pada suatu cerita, seperti tokoh dan perwatakannya, tema, amanat, dan juga latar waktu dan latar tempat. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat sampai lima siswa. Setelah itu guru menayangkan sebuah film animasi berjudul "Katak dan Kerbau" yang

berdurasi 5 menit 35 detik dan meminta para siswa untuk menyimak cerita tersebut. Setelah film animasi tersebut selesai ditayangkan, lalu guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan judul, tokoh beserta perwatakannya, tema, latar, dan amanat dari film animasi yang baru saja mereka lihat bersama dengan teman kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru meminta salah seorang siswa untuk suka rela menceritakan kembali secara singkat cerita pendek anak yang sudah ditayangkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas dan ingin bertanya. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi pada para siswa. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

Deskripsi kegiatan akhir:

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi PR oleh guru untuk menyimak salah satu film anak di TV dan menuliskan judul, tokoh, tema, latar, dan amanat dari film anak yang mereka tonton. Selanjutnya, siswa diperbolehkan untuk istirahat.

- b) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 09.35 WIB hingga pukul 10.45 WIB pada materi cerita pendek anak.

Deskripsi kegiatan awal:

Pada jam istirahat pertama, peneliti mempersiapkan perlengkapan seperti laptop, LCD, dan speaker yang akan digunakan untuk menampilkan media film animasi. Setelah bel masuk, guru memasuki ruang kelas. Guru memintasiswa untuk menyiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian pada kegiatan awal ini, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswanya, mengenai materi pelajaran pada pertemuan yang lalu.

Deskripsi kegiatan inti:

Guru meminta beberapa siswa yang dengan suka rela membacakan pekerjaan rumah yang ditugaskan pada pertemuan yang lalu. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Kemudian guru menayangkan sebuah film animasi berjudul “Ulah Serigala” yang berdurasi 6 menit 10 detik dan meminta para siswa untuk menyimak cerita tersebut. Setelah film animasi tersebut selesai ditayangkan, lalu guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan judul, tokoh beserta perwatakannya, tema, latar, dan amanat dari film animasi yang baru saja mereka lihat bersama dengan teman kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru meminta salah seorang siswa untuk suka rela menceritakan kembali secara singkat cerita pendek anak yang sudah ditayangkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru memberi kesempatan kepada

siswa yang belum jelas dan ingin bertanya. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi pada para siswa. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

Deskripsi kegiatan akhir:

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi PR oleh guru untuk menyimak salah satu film anak di TV dan menuliskan judul, tokoh, tema, latar, dan amanat dari film anak yang mereka tonton. Selanjutnya, siswa diperbolehkan untuk istirahat.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan media Film Animasi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada observasi ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Pada keberhasilan proses ini dapat dilihat dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan media film animasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan menyimak cerita. Aktifitas siswa yang lain juga dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat menemukan tokoh, tema, latar, dan juga amanat cerita dari film animasi yang telah mereka lihat. Meskipun, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Kekurangaktifan siswa ini karena siswa belum yakin dan percaya diri untuk mengungkapkan gagasan, sehingga siswa yang berani mengangkat tangan hanya sebagian kecil. Namun, kemampuan siswa dalam menyimak cerita mengalami peningkatan walaupun masih sedikit. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan sangat baik jika ditinjau dari prosedur penggunaan media film animasi karena guru melakukan tahapan secara sistematis, runtut, jelas dan tepat dalam menggunakan media film animasi tersebut.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru sama seperti pertemuan pertama bahwa guru menggunakan media film animasi dengan sangat baik. Di sisi lain, aktivitas siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa merespon baik materi dari guru dengan terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga aktif dalam pembelajaran menyimak dengan meningkatnya siswa yang mengangkat tangan, meskipun hanya ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak mau untuk aktif.

Pertemuan kedua siklus I ini lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa mulai menikmati pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film animasi. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran,

menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, menayangkan film animasi hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi siswa tampak berantusias dalam mengikuti pelajaran menyimak cerita, bahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimak juga tampak memperhatikan dengan cukup antusias. Sedikit demi sedikit mulai ikut menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran menyimak cerita meskipun masih sering ragu-ragu dalam menjawab. Pada pertemuan ini, hampir separuh siswa yang ada di kelas mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan cerita film animasi yang mereka simak.

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dalam siklus I ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam menyimak cerita dengan menggunakan media film animasi. Siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran menyimak cerita, dengan penggunaan media berupa film animasi tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita. Walaupun belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa sebelum tindakan. Suasana belajar pun juga menjadi tampak menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	
		P1	P2
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pelajaran	2	3
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2	3
3.	Perhatian siswa pada saat pembelajaran menggunakan media Film Animasi	3	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	3	3
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3
6.	Tanggung jawab siswa	2	2
7.	Percaya diri siswa	2	3
Jumlah skor		17	20
Persentase (%)		60	71

Berdasarkan data di atas tampak bahwa secara keseluruhan partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada saat proses tindakan siklus I pertemuan pertama siswa yang bertanya pada guru bertambah dari pratindakan menjadi sebanyak 4 siswa, yang berani menjawab pertanyaan dari guru bertambah dari pratindakan menjadi sebanyak 7 siswa, dan yang berani menceritakan kembali cerita yang sudah disimak bertambah dari pratindakan menjadi sebanyak 3 siswa. Sedangkan, pada proses tindakan siklus I pertemuan kedua siswa yang bertanya pada guru bertambah dari pertemuan pertama menjadi sebanyak 5 siswa, yang berani menjawab pertanyaan bertambah dari pertemuan

pertama menjadi 10 siswa, dan yang berani menceritakan kembali cerita yang disimak bertambah dari pertemuan pertama menjadi 5 siswa.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari tes menyimak cerita siswa. Setelah siswa selesai menyimak cerita yang telah ditayangkan, lalu para siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil tes yang diperoleh siswa selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Perolehan Tes Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Siklus I

No.	Nilai	Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
1.	42.5		1
2.	80	1	
3.	57.5		1
4.	40		1
5.	75	1	
6.	70		1
7.	57.5		1
8.	60		1
9.	65		1
10.	87.5	1	
11.	82.5	1	
12.	62.5		1
13.	65		1
14.	80	1	
15.	77.5	1	
16.	77.5	1	
17.	67.5		1
Jumlah	1147.5	7	10
Rata-rata	67.5		

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel tersebut tampak bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa sebesar

10,4 dari pratindakan menjadi 67,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa.

Hasil yang diperoleh dalam pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Pencapaian KKM Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Film Animasi Siklus I

Pencapaian KKM			
Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
7	41,2	10	58,8

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel tersebut bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas mengalami peningkatan yakni menjadi 7 siswa atau meningkat 5,9% menjadi sebesar 41,2% dan siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 58,8%.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui media Film Animasi.

Berdasarkan hasil siklus I, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media Film Animasi menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat 10,4 dari 57,1 menjadi 67,5 dan persentase siswa yang memperoleh nilai di atas

KKM juga mengalami peningkatan sebesar 5,9% dari sebelum tindakan mendapatkan persentase 35,3% menjadi 41,2%. Hasil tersebut tentu saja belum mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan pencapaian 75% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai 71. Meskipun sudah terjadi kenaikan, tetapi hasil tersebut belum optimal. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Masih ada beberapa siswa yang masih asyik berbicara dengan siswa yang lain, bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Sebagian besar siswa sudah dapat menentukan tokoh beserta perwatakannya dan juga tema dari cerita, tapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan latar dan amanat cerita. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk diperbaiki pada tindakan Siklus II, yaitu:

- a) Sebagian siswa masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
- b) Sebagian siswa masih belum aktif saat proses pembelajaran.
- c) Sebagian besar siswa sudah dapat menentukan tokoh beserta perwatakannya dan juga tema cerita, tapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan, latar dan amanat cerita.
- d) Beberapa siswa masih ragu-ragu atau kurang percaya diri saat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan tersebut sulit diatasi maka akan menghambat pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar menyimak cerita dengan media Film Animasi berjalan dengan lancar.

Disisi lain, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain:

- a) Siswa mulai tampak senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita.
 - b) Siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat guru melakukan tanya jawab.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I yang belum maksimal, maka dilakukan upaya perbaikan melalui siklus II yang diharapkan dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan pada siklus II ini untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Peneliti dan guru bersama-sama menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang dihadapi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Setelah peneliti dan guru mempunyai persepsi yang sama terhadap pembelajaran menyimak cerita, peneliti bersama guru merancang

pelaksanaan pemecahan masalah pada pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan mediaFilm Animasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita. Hasil dari perencanaan siklus II sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan alokasi waktu yang sama yaitu pada hari Senin dan Rabu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas V di SD Negeri 2 Jonggrangan.
- b) Menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V melalui mediaFilm Animasi dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru. RPP ini berguna sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c) Setelah membuat RPP, maka peneliti menyiapkan sarana dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan.
- d) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas.
- e) Menyusun soal *post test* untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita siswa. Soal *post test* disusun peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

2) Tindakan Siklus II

Tahap kedua dari siklus II ini adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan

ini dilakukan oleh guru kelas dengan dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus II.

- a) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.35 WIB hingga pukul 08.45 WIB pada materi cerita pendek anak.

Deskripsi kegiatan awal:

Sebelum bel masuk, peneliti mempersiapkan perlengkapan seperti laptop, LCD, dan speaker yang akan digunakan untuk menampilkan media film animasi. Setelah bel masuk, guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam. Seorang siswa menyiapkan teman-temannya untuk berdo'a. Setelah itu, guru mempresensi siswanya. Kemudian pada kegiatan awal ini, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswanya, "Anak-anak apakah suka membaca cerita atau menonton film?" Semua siswa menjawab dengan lantang. Selain itu, dalam apersepsi, guru juga melakukan tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran.

Deskripsi kegiatan inti:

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan menjelaskan tentang macam-macam cerita anak beserta unsur-unsur intrinsik yang ada pada suatu cerita, seperti tokoh dan perwatakannya, tema, amanat, dan juga latar waktu dan latar tempat. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat sampai lima siswa. Setelah itu guru menayangkan sebuah film animasi berjudul "Anak Nakal" yang berdurasi 6 menit 12 detik dan meminta para siswa untuk menyimak cerita tersebut.

Setelah film animasi tersebut selesai ditayangkan, lalu guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan judul, tokoh beserta perwatakannya, tema, latar, dan amanat dari film animasi yang baru saja mereka lihat bersama dengan teman kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru meminta salah seorang siswa untuk suka rela menceritakan kembali secara singkat cerita pendek anak yang sudah ditayangkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru member kesempatan kepada siswa yang belum jelas dan ingin bertanya. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi pada para siswa. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

Deskripsi kegiatan akhir:

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi PR oleh guru untuk menyimak salah satu film anak di TV dan menuliskan judul, tokoh, tema, latar, dan amanat dari film anak yang mereka tonton. Selanjutnya, siswa diperbolehkan untuk istirahat.

- b) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 09.35 WIB hingga pukul 10.45 WIB pada materi cerita pendek anak.

Deskripsi kegiatan awal:

Pada jam istirahat pertama, peneliti mempersiapkan perlengkapan seperti laptop, LCD, dan speaker yang akan digunakan untuk menampilkan media

film animasi. Setelah bel masuk, guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian pada kegiatan awal ini, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswanya, mengenai materi pelajaran pada pertemuan yang lalu.

Deskripsi kegiatan inti:

Guru meminta beberapa siswa yang dengan suka rela membacakan pekerjaan rumah yang ditugaskan pada pertemuan yang lalu. Setelah itu guru menayangkan sebuah film animasi berjudul “Main Bola” yang berdurasi 7 menit dan meminta para siswa untuk menyimak cerita tersebut. Setelah film animasi tersebut selesai ditayangkan, lalu guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan judul, tokoh beserta perwatakannya, tema, latar, dan amanat dari film animasi yang baru saja mereka lihat bersama dengan teman kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru meminta salah seorang siswa untuk suka rela menceritakan kembali secara singkat cerita pendek anak yang sudah ditayangkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas dan ingin bertanya. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi pada para siswa. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

Deskripsi kegiatan akhir:

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi PR oleh guru untuk menyimak salah satu film anak di TV dan menuliskan judul, tokoh, tema, latar, dan amanat dari film anak yang mereka tonton. Selanjutnya, siswa diperbolehkan untuk istirahat.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan media Film Animasi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada observasi ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Pada keberhasilan proses ini dapat dilihat dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan media film animasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus II, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan menyimak cerita. Aktifitas siswa yang lain

juga dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat menemukan tokoh, tema, latar, dan juga amanat cerita dari film animasi yang telah mereka lihat. Meskipun, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Kekurangaktifan siswa ini karena siswa belum yakin dan percaya diri untuk mengungkapkan gagasan, sehingga siswa yang berani mengangkat tangan hanya sebagian kecil. Namun, kemampuan siswa dalam menyimak cerita mengalami peningkatan walaupun masih sedikit. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan sangat baik jika ditinjau dari prosedur penggunaan media film animasi karena guru melakukan tahapan secara sistematis, runtut, jelas dan tepat dalam menggunakan media film animasi tersebut.

Pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru sama seperti pertemuan pertama bahwa guru menggunakan media film animasi dengan sangat baik. Di sisi lain, aktivitas siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa merespon baik materi dari guru dengan terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga aktif dalam pembelajaran menyimak dengan meningkatnya siswa yang mengangkat tangan, meskipun hanya ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak mau untuk aktif.

Pertemuan kedua siklus II ini lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa mulai menikmati pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film animasi. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, menayangkan film animasi

hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi siswa tampak berantusias dalam mengikuti pelajaran menyimak cerita, bahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimak juga tampak memperhatikan dengan cukup antusias. Sedikit demi sedikit mulai ikut menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran menyimak cerita meskipun masih sering ragu-ragu dalam menjawab. Pada pertemuan ini, hampir separuh siswa yang ada di kelas mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan cerita film animasi yang mereka simak.

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dalam siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam menyimak cerita dengan menggunakan media film animasi. Siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran menyimak cerita, dengan penggunaan media berupa film animasi tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita. Walaupun belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa sebelum tindakan. Suasana belajar pun juga menjadi tampak menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	
		P1	P2
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pelajaran	3	4
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3	3
3.	Perhatian siswa pada saat pembelajaran menggunakan media Film Animasi	3	4
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	3	3
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3
6.	Tanggung jawab siswa	2	3
7.	Percaya diri siswa	4	4
Jumlah skor		21	24
Persentase (%)		75	85

Berdasarkan data di atas tampak bahwa secara keseluruhan partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus II meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada saat proses tindakan siklus II pertemuan pertama siswa yang bertanya pada guru sama dengan siklus I yaitu sebanyak 5 siswa, yang berani menjawab pertanyaan dari guru berkurang dari siklus I pertemuan kedua menjadi sebanyak 6 siswa, dan yang berani menceritakan kembali cerita yang sudah disimak berkurang dari siklus I pertemuan kedua menjadi sebanyak sebanyak 3 siswa. Sedangkan, pada proses tindakan siklus II pertemuan kedua siswa yang bertanya pada guru bertambah dari pertemuan pertama menjadi sebanyak 7 siswa, yang berani menjawab pertanyaan

bertambah dari pertemuan pertama menjadi 12 siswa, dan yang berani menceritakan kembali cerita yang disimak bertambah dari pertemuan pertama menjadi 4 siswa.

c) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari tes menyimak cerita siswa. Setelah siswa selesai menyimak cerita yang telah ditayangkan, lalu para siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Berikut hasil tes yang diperoleh siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Perolehan Tes Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Siklus II

No.	Nilai	Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
1.	52.5		1
2.	85	1	
3.	75	1	
4.	50		1
5.	82.5	1	
6.	77.5	1	
7.	72.5	1	
8.	75	1	
9.	82.5	1	
10.	90	1	
11.	90	1	
12.	67.5		1
13.	72.5	1	
14.	92.5	1	
15.	85	1	
16.	82.5	1	
17.	77.5	1	
Jumlah	1310	14	3
Rata-rata	77,1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel tersebut tampak bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa sebesar

9,6 dari pratindakan menjadi 77,1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa.

Hasil yang diperoleh dalam pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pencapaian KKM Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Film Animasi Siklus II

Pencapaian KKM			
Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
14	82,4	3	17,6

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel tersebut bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas mengalami peningkatan yakni menjadi 14 siswa atau meningkat 41,2% menjadi sebesar 82,4% dan siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 17,6%.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui media Film Animasi.

Berdasarkan hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media Film Animasi menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata tes menyimak cerita pada siklus II adalah 77,1 yakni meningkat 9,6 dari siklus I. Seiringnya dengan peningkatan nilai rata-rata,

peningkatan juga terjadi pada persentase siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II ini, siswa yang telah mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebesar 41,2% dari siklus I sehingga menjadi 82,4%. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai yakni siswa mengalami peningkatan kemampuan menyimak cerita dengan memperoleh nilai rata-rata 77,1 dengan persentase mencapai 82,4%.

3. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi

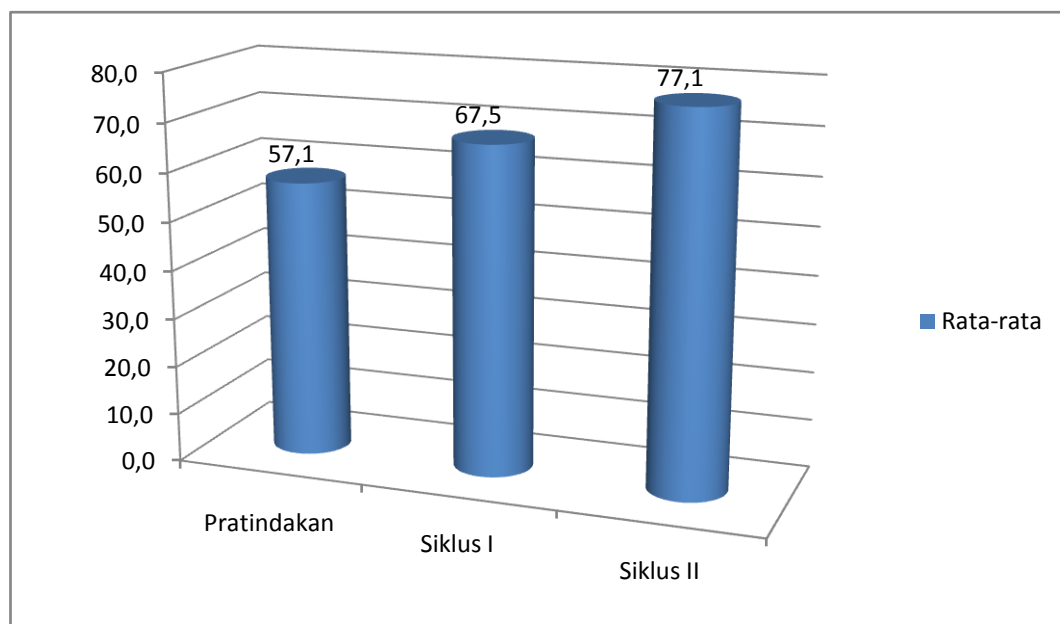
Peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa dapat dilihat dari perbedaan hasil tes keterampilan menyimak cerita sebelum menggunakan media Film Animasi dan setelah pembelajaran menggunakan media Film Animasi. Setelah pembelajaran menggunakan media Film Animasi mengalami peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa setelah siklus I maupun siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyimak cerita siswa baik secara proses maupun secara produk. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan ke arah perbaikan dan meningkatnya tindak belajar, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penggunaan media Film Animasi dapat mengaktifasi siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama serta menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa kelas V di SD Negeri 2 Jonggrangan Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa pada Hasil Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Tes		
Pratindakan	Siklus I	Siklus II
57,1	67,5	77,1

Peningkatan keterampilan menyimak cerita pada nilai rata-rata pada pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari data gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa sebelum menggunakan media Film Animasi dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Dari

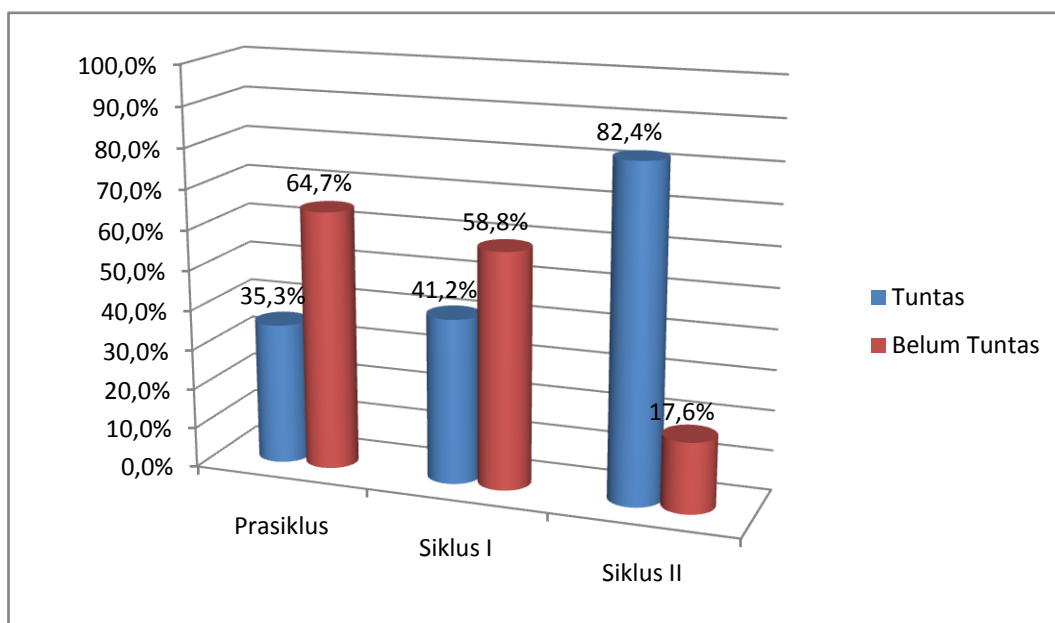
gambar tertulis bahwa nilai rata-rata siswa pada tes keterampilan menyimak cerita sebelum tindakan adalah 57,1. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media Film Animasi pada siklus I meningkat 10,4 dari 57,1 menjadi 67,5 dan pada siklus II meningkat 9,6 dari 67,5 menjadi 77,1. Peningkatan nilai rata-rata hasil tes keterampilan menyimak cerita dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjut ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan menyimak cerita yang cukup besar, dan dalam nilai secara keseluruhan peningkatan keterampilan menyimak cerita juga lebih besar siklus II karena pada siklus ini kriteria keberhasilan dapat tercapai sepenuhnya.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa juga meningkatkan banyaknya siswa yang mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa yang Mencapai KKM pada Hasil Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pencapaian KKM	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas (%)	35,3	41,2	82,4
Belum Tuntas (%)	64,7	58,8	17,6

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM pada pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa yang Mencapai KKM pada Hasil Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil yang ada pada gambar di atas menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 71. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM hanya 35,3%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,9% menjadi 41,2%, dan pada siklus II juga meningkat sebesar 41,2% menjadi 82,4%. Hasil ini telah memenuhi kriteria persentase yang ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jonggrangan Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo dengan menerapkan media Film Animasi pada siswa kelas V untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Hasil penelitian yang dapat diuraikan adalah data yang di dapat mengenai

kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menyimak cerita sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam pembelajaran menyimak cerita sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai jam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V secara berturut-turut yaitu hari Senin, 4 April 2013, Rabu, 10 April 2013, Sabtu 13 April 2013 dan Senin, 15 April 2013. Data-data tersebut diambil saat pembelajaran menyimak cerita berlangsung, baik sebelum maupun sesudah tindakan.

Proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media Film Animasi cukup membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan perilaku siswa dalam menyimak cerita baik secara proses maupun secara produk setelah dilakukan tindakan. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dengan guru dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat antusias dalam merespon materi, aktif dalam pembelajaran, percaya diri dan tanggung jawab saat melakukan tugas menyimak cerita setelah digunakan media Film Animasi dalam pembelajaran.

Keadaan siswa pada pembelajaran menyimak cerita dari sebelum tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

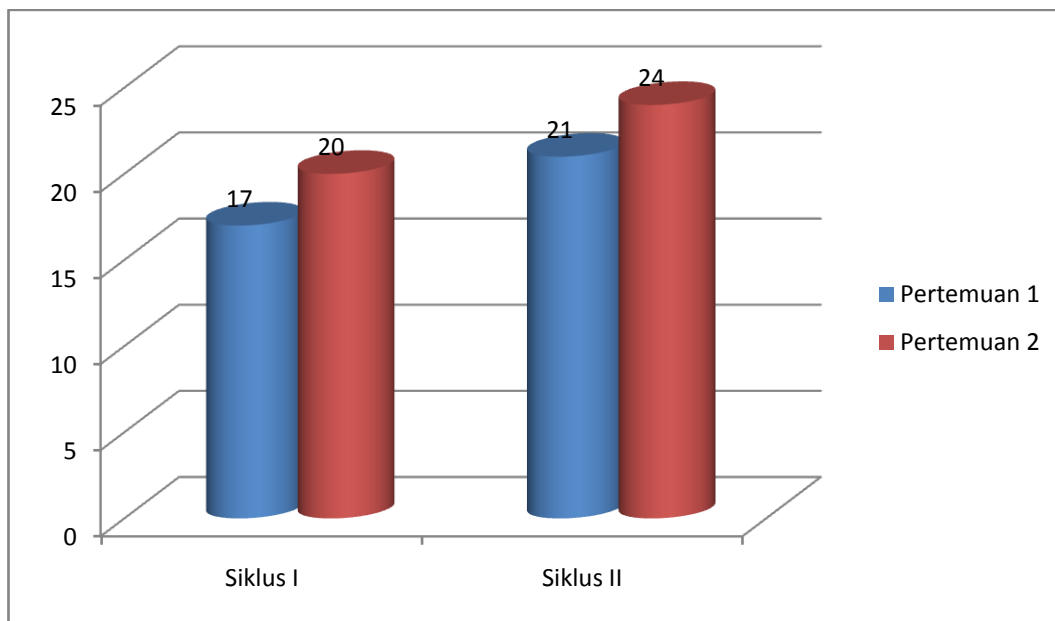
Pada kondisi awal, saat siswa mulai memasuki jam pertama terlihat bersemangat. Namun, pada saat memasuki materi menyimak khususnya menyimak cerita, siswa mulai asyik bermain dengan temannya, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap dengan baik. Kekurang aktifan siswa juga terlihat yakni sedikitnya siswa yang berani dan mau mengangkat tangan ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi menyimak cerita. Sebagian besar siswa terlihat tidak fokus hanya mendengarkan tanpa memahami materi yang disampaikan. Guru juga masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran dan masih monoton dalam penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita.

Hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Perolehan Skor Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
17	20	21	24

Perolehan skor observasi pada aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak cerita menggunakan media Film Animasi siklus I dan siklus II juga dapat digambarkan pada grafik berikut.



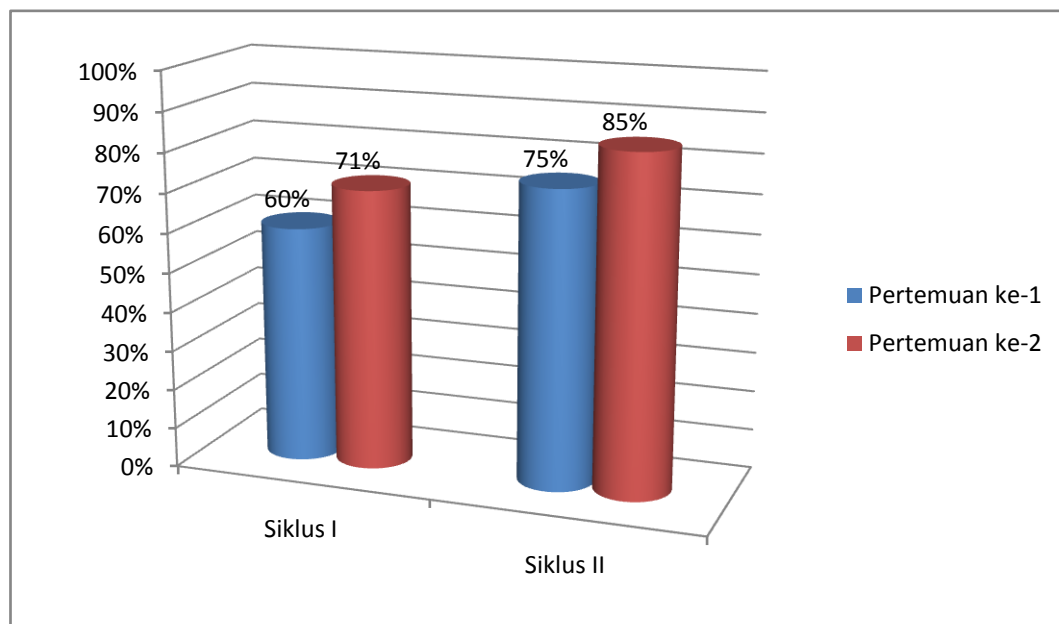
Gambar 5. Perolehan Skor Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Sedangkan untuk persentase hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak cerita menggunakan Film Animasi pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 17. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menyimak Cerita dengan Media Film Animasi pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I (%)		Siklus II (%)	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
60	71	75	85

Persentase hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak cerita menggunakan Film Animasi pada siklus I dan Siklus II juga dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 6. Grafik Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Siklus I dan Siklus II

Hasil yang ada pada gambar di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuannya yakni pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II sebesar 75% dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 85%. Aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut.

Hasil observasi pada siklus I mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Antusias dan minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran mulai meningkat. Siswa yang tadinya belum aktif dalam proses pembelajaran menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa terlihat dari banyaknya siswa yang

bertanya dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat lebih bersemangat mengikuti pelajaran menyimak cerita, terutama ketika diminta untuk menyimak film animasi yang ditayangkan. Siswa juga sudah lebih mengerti dan memahami tentang unsur-unsur intrinsik cerita seperti tokoh dan perwatakannya, tema, latar dan amanat cerita. Namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan latar dan amanat cerita. Guru juga memperhatikan dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimak cerita.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Keaktifan siswa juga meningkat yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang bertanya, dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Menurut observasi peneliti, pada saat sebelum siswa memasuki kelas, siswa banyak yang asyik bermain dengan temannya. Pada hari Senin, 15 April 2013 pada pertemuan kedua siklus II ini siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas siswa baik dalam merespon materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini, sebagian besar siswa dalam menyimak cerita sudah sangat baik. Hampir semua siswa dapat dengan cepat dan tepat menemukan unsur-unsur intrinsik cerita seperti tokoh dan perwatakannya, tema, amanat, dan juga latar waktu dan latar tempat. Para siswa pun terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus II ini masih ada tiga siswa yang belum tuntas. Adapun kendala yang menyebabkan belum tuntasnya ketiga siswa

tersebut yaitu daya ingat yang rendah dan kemampuan menerima materi pelajaran yang lebih lambat dibandingkan teman-temannya yang lain. Hal ini bisa disimpulkan dari alasan ketiga siswa tersebut. Saat guru bertanya pada siswa tentang apa kesulitan yang masih dialami, siswa pertama dan kedua mengatakan jika Film Animasi yang ditayangkan terlalu cepat, sedangkan siswa ketiga beralasan bahwa tokoh dalam cerita terlalu banyak.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam memberikan materi mempengaruhi pemahaman siswa dan suasana kelas dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan media Film Animasi terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak cerita bagi siswa. Selain itu penelitian ini juga membuktikan keuntungan menggunakan media film menurut Azhar Arsyad (2011: 49-50) sebagai berikut:

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat

membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.

4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering di dengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
6. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Penerapan media Film Animasi membuat siswa mempunyai kesempatan untuk bisa menemukan sendiri konsep ataupun teori pelajaran karena siswa sendiri yang merupakan subjek pembelajar. Dengan demikian aktifnya siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa secara produk ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa dari sebelum tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II yang menggunakan media Film Animasi. Perolehan nilai rata-rata siswa pada keterampilan menyimak cerita pada sebelum

tindakan sebesar 57,1 dengan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 35,3%. Sementara pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,4 menjadi 67,5 yang juga meningkatkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM yakni menjadi sebesar 41,2% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,6 menjadi 77,1 yang juga meningkatkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM yakni menjadi sebesar 82,4%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu sudah mencapai 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 71 dari jumlah siswa, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita yang telah dialami siswa seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, terbukti bahwa penerapan media Film Animasi dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti berikut.

1. Hasil penelitian ini hanya menggambarkan tentang keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, bukan menggambarkan hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Girimulyo pada umumnya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus dan penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa SD Negeri 2 Jonggrangan.